

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RSUD Panembahan Senopati Bantul Kecamatan Trirenggo Kabupaten Bantul terletak di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.14 pada bulan juli 2010 terhadap 40 ibu *post partum* di Klinik Tumbang dan Ruang Nifas yaitu di Bangsal Alamanda 1, Alamanda 2, Alamanda 3. Di RSUD Panembahan Senopati Bantul memberikan pelayanan rawat jalan dan rawat inap.

Fasilitas rawat jalan di RSUD Panembahan Senopati Bantul yaitu: Klinik penyakit dalam, Klinik penyakit anak, Klinik penyakit bedah, Klinik Kebidanan dan Klinik Penyakit Kandungan, Klinik Kulit dan Kelamin, Klinik Penyakit Mata, Klinik Penyakit THT, Klinik Syaraf, Klinik Penyakit Jiwa, Klinik Tumbang, Klinik Orthopedi, Klinik Ginjal dan Hipertensi, Klinik Kosmetik Medik, Klinik Berhenti Merokok.

Fasilitas rawat Inap di RSUD Panembahan Senopati Bantul yaitu: RR. Melati, RR. Alamanda, RR. Anggrek, RR. Bougenfil, RR. Pav. Nusa Indah, RR. Pav. Mawar, RR. Pav. Wijaya Kusuma, RR. Pav. Edelweis, RR. Teratai/Perinatal, RR. Asoka/ ICU. RR. Flamboyan.

2. Karakteristik Responden Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu *post partum* tentang metode kontrasepsi IUD dengan rencana ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Responden dalam penelitian ini adalah ibu *post partum* yang ada di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebanyak 40 ibu *post partum*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survei analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Kuesioner diberikan kepada 40 ibu *post partum* pada bulan juli 2010. Karakteristik dari 40 responden dapat dilihat berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan responden mengenai metode kontrasepsi IUD dan rencana ibu dalam penggunaan IUD.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dalam tahun di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di RSUD Panembahan Senopati Bantul

No	Umur	Frekuensi	%
1.	< 20 tahun	-	0%
2.	20-35 tahun	32	80%
3.	> 35 tahun	8	20%
Jumlah		40	100,0 %

Sumber data: data primer 2010

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 32 ibu *post partum*

(80%). Minoritas berusia >35 tahun yaitu sebanyak 8 ibu *post partum* (20%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di RSUD Panembahan Senopati Bantul

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	SD	2	5,0 %
2.	SLTP	14	35,0 %
3.	SLTA	20	50,0 %
4.	Perguruan Tinggi	4	10,0 %
Jumlah		40	100,0 %

Sumber data : data primer 2010\

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SLTA berjumlah 15 ibu *post partum* (37,5%), minoritas berpendidikan D3 yaitu 1 ibu *post partum* (2,5 %).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di RSUD Panembahan Senopati Bantul

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1.	PNS	4	10,0%
2.	Karyawan swasta	3	7,5%
3.	Buruh/petani	5	12,5%
4.	Wiraswasta	14	35,0%
5.	IRT	14	35,0%
Jumlah		40	100,0%

Sumber data : data primer 2010

Berdasarkan tabel 4.3 menunjuka bahwa mayoritas responden pekerjaannya wiraswasta dan ibu rumah tangga masing-masing sebanyak 14 ibu *post partum* (35%), minoritas responden berkerja sebagai karyawan swasta sebanyak 3 orang ibu *post partum* (7,5%).

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Metode kontrasepsi IUD

Hasil pengukuran pengetahuan tentang menstruasi di SMP Negeri 2 Melati Sleman disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Tingkat Pengetahuan Ibu *Post Partum* Tentang Metode Kontrasepsi IUD di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	6	15,0%
Sedang	24	60,0%
Rendah	10	25,0%
Jumlah	40	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Tabel 4.4 menunjukkan mayoritas ibu *post partum* memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang metode kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 24 orang atau 60% dan minoritas baik sebanyak 6 orang atau 15%.

4. Rencana Ibu *Post Partum* dalam Penggunaan IUD di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Rencana ibu *post partum* di RSU Panembahan Senopati Bantul dalam penggunaan IUD disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5.

Rencana Ibu *Post Partum* dalam Penggunaan Kontrasepsi IUD di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	29	72,5%
Tidak	11	27,5%
Jumlah	40	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Tabel 4.5 menunjukkan mayoritas ibu *post partum* memiliki rencana untuk menggunakan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 29 orang atau 72,5% dan minoritas tidak memiliki rencana menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 11 orang atau 27,5%.

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu *Post Partum* tentang Metode Kontrasepsi IUD dengan Rencana Ibu dalam Penggunaan IUD di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Tabulasi silang dan hasil uji *chi square* hubungan tingkat pengetahuan ibu *post partum* tentang metode kontrasepsi IUD dengan rencana ibu dalam penggunaan IUD di RSUD Panembahan Senopati Bantul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Tabulasi Silang dan Hasil Uji Chi Square Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu *Post Partum* tentang Metode Kontrasepsi IUD dengan Rencana Ibu dalam Penggunaan IUD

Tingkat pengetahuan tentang IUD	Rencana penggunaan IUD						χ^2	<i>p-value</i>
	Ringan		Sedang		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	6	100%	0	0%	6	100%	12,748	0,002
Cukup	20	83,3%	4	16,7%	24	100%		
Kurang	3	30,0%	7	70,0%	10	100%		
Total	29	72,5%	11	27,5%	40	100%		

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Tabel 4.6 menunjukkan ibu *post partum* dengan tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi IUD yang baik seluruhnya berencana menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 6 orang (100%). Ibu *post partum* dengan tingkat pengetahuan sedang mayoritas memiliki rencana untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 20 orang (83,3%). Sedangkan ibu *post partum* yang memiliki tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi IUD yang rendah mayoritas tidak memiliki rencana menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 7 orang (70%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *chi square* seperti disajikan pada tabel 4.6, diperoleh *p*-value sebesar $0,002 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu *post partum* tentang metode kontrasepsi IUD dengan rencana ibu dalam penggunaan IUD.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan.

Dalam penelitian ini mayoritas responden berusia 20-35 tahun yaitu 32 ibu *post partum* (80%). Umur 20-35 tahun merupakan umur yang matang dalam menerima informasi. Menurut Soekanto (2003), perbedaan umur mempengaruhi penerimaan pengetahuan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti yang dilakukan Arismawati (2005) menyatakan bahwa ibu yang matang (usia 20-35 tahun) memiliki daya serap otak masih tinggi untuk mendapatkan informasi. Hal ini disebabkan bahwa

umur 20- 35 tahun merupakan usia reproduksi sehat dimana pada umur tersebut rasa ingin tahu ibu tentang alat kontrasepsi masih tinggi yang didukung oleh daya serap yang tinggi terhadap informasi.

Responden dalam penelitian ini mayoritas berpendidikan SLTA berjumlah 20 ibu *post partum* (50%). Pendidikan membentuk pola pikir sehingga memberikan kemudahan dalam menerima informasi tentang metode kontrasepsi IUD. Lembaga pendidikan meletakkan konsep pengertian sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pengetahuan (Soekanto, 2003). Responden yang berpendidikan menengah keatas mempunyai pola pikir yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang berpendidikan dasar. Hal ini yang menyebabkan responden yang berpendidikan menengah keatas mempunyai pengetahuan mengenai alat kontrasepsi IUD yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang berpendidikan dasar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti yang dilakukan Alfiana (2008) yang menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu, dengan pendidikan semakin tinggi diharapkan tingkat pengetahuan ibu baik, sehingga ibu bisa berperilaku baik dalam memilih penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Pekerjaan ibu *post partum* dalam penelitian ini sebagian besar wiraswasta dan ibu rumah tangga masing-masing sebanyak 14 ibu *post partum* (35,0 %). Mayoritas ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga lebih banyak waktu luangnya untuk mencari informasi dan dapat

diasumsikan bahwa pekerjaan responden yang tidak mendapatkan gaji tetap akan berpengaruh terhadap sosial ekonomi dan pekerjaan akan menentukan pola komunikasi interaksi responden dengan kelompoknya (Notoatmodjo, 2005).

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti yang dilakukan Ratih Delvi Alviana (2008) menyatakan bahwa responden yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk bersosialisasi dan mengikuti penyuluhan sehingga informasi tentang alat kontrasepsi IUD lebih banyak diperoleh dibandingkan dengan responden yang bekerja, dimana tenaga dan pikirannya lebih sibuk untuk memikirkan pekerjaan dari pada mencari informasi mengenai alat kontrasepsi IUD.

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden tentang Metode kontrasepsi IUD dengan Rencana Ibu dalam penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Kesimpulan yang didapat berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa ibu *post partum* dengan tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi IUD yang baik seluruhnya berencana menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 6 orang (100%). Ibu *post partum* dengan tingkat pengetahuan sedang mayoritas memiliki rencana untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 20 orang (83,3%). Sedangkan ibu *post partum* yang memiliki tingkat pengetahuan tentang

metode kontrasepsi IUD yang rendah mayoritas tidak memiliki rencana menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 7 orang (70%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu *post partum* tentang metode kontrasepsi IUD dengan rencana ibu dalam penggunaan IUD.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik daripada yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2006). Pengalaman pribadi dapat merupakan sumber kebenaran pengetahuan. Pada usia tersebut, ibu sudah mengalami pengalaman mengenai hal-hal yang menyangkut kontrasepsi, khususnya tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi IUD (Notoatmodjo, 2002). Dengan pengetahuan yang baik maka akan membawa mereka kearah yang lebih selektif sehingga akan mendapatkan keuntungan mengenai alat kontrasepsi IUD (Notoatmodja, 2003). Hasil penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti Dwi Astuti Purwaningrum (2009), dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan alat kontrasepsi dalam rahim dengan kejadian keputihan Di Bps. Hj. Sumini Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali”.

C. Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian

Dan memiliki keterbatasan Pelaksanaan penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna memiliki kelemahan yang merupakan keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini masih dalam taraf penelitian pemula, penelitian ini memiliki keterbatasan waktu dikarenakan berbagai hal dari pihak peneliti maupun responden yang mempengaruhi proses dan hasil dari penelitian.
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam peneliti ini berjumlah 40 responden. Jumlah ini telah memenuhi persyaratan dalam melakukan dalam penelitian, namun sampel dalam jumlah kecil tidak bisa memberikan suatu gambaran lengkap tentang kondisi sebenarnya.
3. Instrumen peneliti hanya berupa kuesioner tertutup, jika terjadi perbedaan persepsi dari responden akan menyebabkan pengertian yang bias dan pengisian yang kurang sempurna.